
ANALISIS POTENSI SUMBERDAYA TRANSPORTASI TRADISIONAL

Studi Kasus Pemanfaatan Andong sebagai Wisata Kreatif di Kota Salatiga

Setyo Ari Wibowo, Ilyas Ayub Ariseno, Heri Widodo Saputro,
Choirul Amin, Umrotun
Fakultas Geografi UMS
E-mail: Setyoari50@gmail.com

ABSTRAK

Andong merupakan salah satu alat transportasi darat tradisional yang bersaing dengan transportasi darat lainnya, baik berupa transportasi modern maupun yang masih tradisional. Sebagai salah satu *icon* dalam hal transportasi, maka andong dapat menjadi salah satu *attraction force* untuk bidang pariwisata di Kota Salatiga. Namun, kenyataannya berbeda bahwa moda transportasi ini bersaing dengan moda transportasi skala modern yang secara realita lebih efektif dan efisien, sehingga memunculkan aspirasi yang menjadi promosi pariwisata agar dapat meningkatkan jumlah minat terhadap penggunaan andong sebagai wisata kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis karakteristik moda transportasi andong sebagai wisata kreatif tradisional di Kota Salatiga, (2) mengetahui potensi andong sebagai wisata kreatif di Kota Salatiga. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, melalui pendekatan *survey*. Teknik *Sampling* yang digunakan adalah *Accidental Sampling*, dengan populasi penelitiannya kusir andong yang ada di Kota Salatiga, jumlah sampelnya sebanyak 60 kusir andong, sementara metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan antar variabel. Hasil survey menunjukkan bahwa setiap harinya kusir andong rata-rata hanya mendapatkan 0-5 penumpang dengan pendapatan rata-rata Rp., 25.000 per hari dari penghasilan terendah, bahkan ada juga kusir andong yang mengeluh bahwa kadang tidak dapat hasil sama sekali artinya 0 rupiah. Sementara para kusir andong ini memiliki jumlah tanggungan yang tidak sedikit ada dari mereka yang menanggung 3-4 orang dalam satu keluarga, bahkan terdapat pula dari mereka yang menanggung 5-6 tanggungan. Hal tersebut akan berdampak pada kesejahteraan para kusir andong yang ada di Kota Salatiga sehingga dapat berimbas pada meningkatnya jumlah pengangguran, bertambahnya kemiskinan, para kusir andongpun jauh dari kata sejahtera. Potensi yang dapat dikembangkan para kusir andong yaitu dengan meningkatkan pelayanan dan tampilan andong itu sendiri. Selain itu andong dapat dilengkapi dengan fasilitas *full music*, lampu hias, maupun tampilan lainnya yang menarik, yang lebih menarik lagi apabila penumpang andong tidak hanya naik andong saja namun dapat juga mencoba mengendalikan andongnya, sehingga menarik orang akan mencoba. Hasilnya kalo hanya "numpak" itu biasa tetapi kalo "nyetir" sendiri itu baru beda.

Kata kunci: Sumberdaya Transportasi Tradisional, Andong, Wisata Kreatif.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transportasi yang berkembang di Indonesia tergolong dalam tiga jenis transportasi yaitu transportasi darat, laut, dan udara. Tingginya mobilitas mendorong percepatan kemajuan teknologi di bidang transportasi. Selain itu tingginya mobilitas juga meningkatkan penggunaan transportasi baik jalur darat, laut, dan udara. Penggunaan moda transportasi darat dan laut pada umumnya merupakan sarana transportasi umum meskipun terdapat juga yang memiliki moda tersebut secara pribadi atau milik sendiri. Moda transportasi darat mengalami perkembangan yang sangat cepat baik dari segi penggunaan maupun inovasi teknologi yang diterapkan. Sedangkan moda transportasi darat banyak sekali digunakan secara umum maupun pribadi. Semakin tingginya penggunaan moda transportasi darat menimbulkan berbagai permasalahan tersendiri, seperti halnya kemacetan, polusi, dan banyaknya kecelakaan lalu lintas yang terjadi.

Kota Salatiga berada pada jalur lintas antar Kota Surakarta dengan Kota Semarang. Kota Surakarta yang lebih dikenal dengan Kota Solo tersebut merupakan salah satu kota yang dekat dengan Kota Salatiga selain itu terdapat juga Kota Semarang yang merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia dan merupakan Ibu Kota Provinsi Semarang yang juga dekat dengan Kota Salatiga sehingga hal tersebut berpeluang besar guna meningkatkan wisata kreatif andong yang ada di Kota Salatiga. Posisi yang strategis tersebut dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk mengait para pelintas Solo-Semarang untuk berwisata di Kota Salatiga melalui transportasi tradisional andong sebagai moda transportasi wisata kreatif. Selain itu Kota Salatiga memiliki lokasi-lokasi keramaian yang cocok untuk dijadikan pengembangan tempat wisata kreatif andong seperti halnya di Lapangan Pancasila, Pasar Raya, dan lokasi strategis lainnya yang berpotensi dijadikan kusir andong untuk mangkal dan menarik para penumpang yang ingin menaiki andong yang sudah didesain menarik dan dilengkapi dengan kesempatan berfoto selfi sehingga hal tersebut dapat menarik orang untuk mencoba andong.

Andong merupakan salah satu alat transportasi darat tradisional yang bersaing dengan transportasi darat lainnya, baik berupa transportasi modern maupun yang masih tradisional. Sebagai salah satu *icon* dalam hal transportasi, maka andong dapat menjadi salah satu *attraction force* untuk bidang pariwisata di Kota Salatiga. Namun, kenyataannya berbeda bahwa moda transportasi ini bersaing dengan moda transportasi skala modern yang secara realita lebih efektif dan efisien. Tren yang terjadi andong tertinggal dan banyak orang meninggalkannya. Hal tersebut akan berdampak juga pada mereka yang mencari nafkah dan rizky dari jasa ngandong sehingga memunculkan aspirasi yang menjadi promosi pariwisata agar dapat meningkatkan jumlah minat terhadap penggunaan andong sebagai wisata kreatif.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis karakteristik moda transportasi andong sebagai wisata kreatif tradisional di Kota Salatiga dan mengetahui potensi andong sebagai wisata kreatif di Kota Salatiga.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan survey, yang mana dalam hal ini instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Kutowinangun Lor, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, pemilihan lokasi didasarkan atas letak yang strategis yang mana salah satu faktornya adalah berdekatan dengan pusat kota yang juga masuk dalam Kecamatan Tingkir. Jumlah sampel yang diambil adalah 60 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif komparatif yang mana membandingkan antar tiap variabel, teknik analisis menggunakan tabulasi hasil koding dari kuesioner.

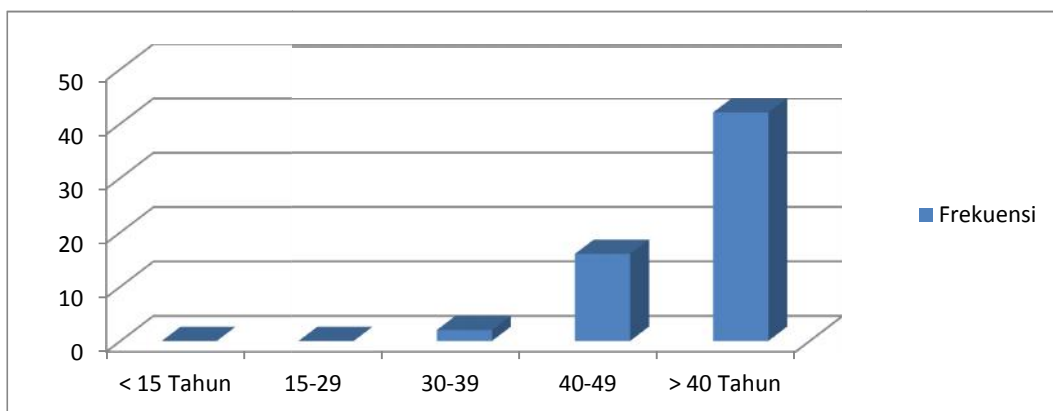
HASIL

Karakteristik Kusir Andong

Tabel 1. Jenis kelamin kusir andong

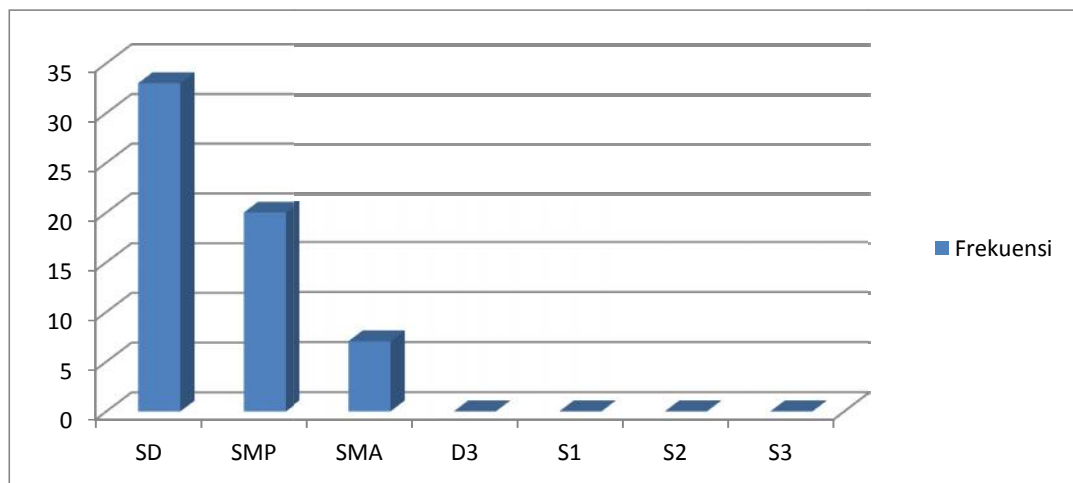
| Tabel Jenis Kelamin Kusir Andong | | |
|----------------------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | Frekuensi | Prosentase (%) |
| laki-laki | 57 | 95% |
| Perempuan | 3 | 5% |
| Jumlah | 60 | 100% |

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

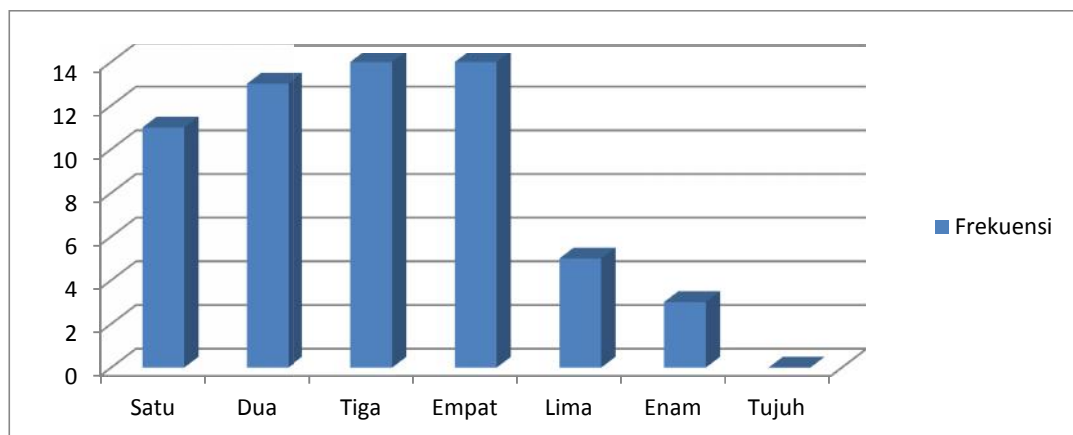


Gambar 1. Grafik Usia Kusir Andong

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017



Gambar 3. Grafik Pendidikan yang Ditamatkan Para Kusir Andong
 Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

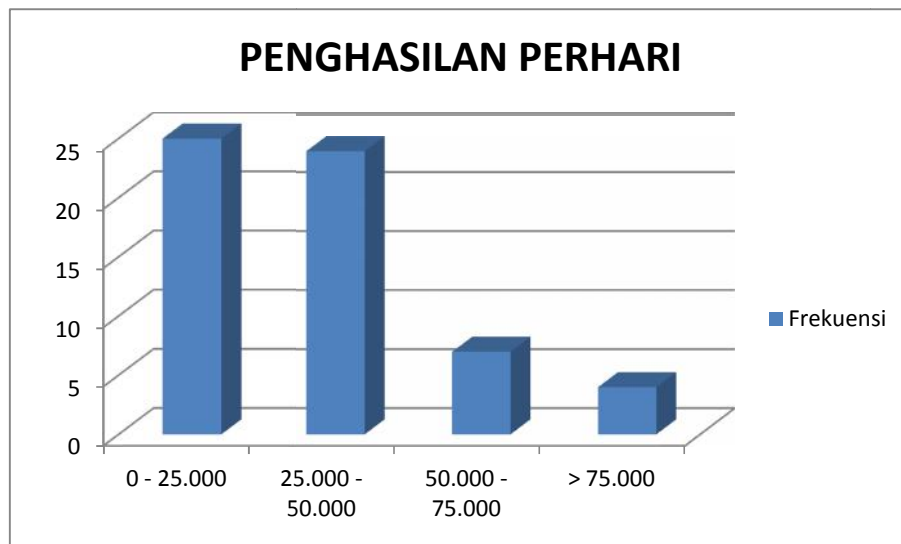


Gambar 4. Grafik Tanggungan Keluarga Para Kusir Andong
 Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

Tabel 2. Pengalaman Menjadi Kusir Andong

| Pengalaman menjadi kusir andong | | |
|---------------------------------|-----------|----------------|
| Lama pengalaman | Frekuensi | Persentase (%) |
| <10 | 2 | 3% |
| 11-20 | 15 | 25% |
| 21-30 | 18 | 30% |
| 31-40 | 5 | 8% |
| >40 | 20 | 34% |

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017



Gambar 5. Grafik Penghasilan para kusir andong
 Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2017*

Tabel 3. Hambatan dalam Menjalani Pekerjaan Menjadi Kusir Andong

| HAMBATAN DALAM MENJALANI PEKERJAAN | |
|------------------------------------|--|
| Hambatan | 1) Tersaingi oleh kendaraan umum |
| | 2) Maraknya kendaraan pribadi |
| | 3) Cuaca |
| | 4) Kondisi fisik kuda |
| | 5) Faktor usia kusir |
| | 6) Minat naik dokar masyarakat menurun |

Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2017*

PEMBAHASAN

Hasil survey kusir andong yang dilakukan di Kota Salatiga. Berdasarkan jenis kelaminnya kusir andong pada umumnya berjenis kelamin laki-laki, namun ada juga sebagian dari mereka berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data yang ada, mereka yang bekerja sebagai kusir andong yang berada di Kelurahan Kutowinangun Lor, kebanyakan mereka berasal dari luar kecamatan tempat mereka mangkal. hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa daerah-daerah yang dijadikan tempat mangkal para kusir andong baik di pasar maupun di daerah wisata kutowinangun lor menjadi salah satu tujuan untuk mencari rupiah bagi mereka yang bekerja sebagai kusir andong. Faktor lain yaitu disebabkan oleh kusir andong memilih di Kutowinangun Lor terdapat keramaian pasar dari lokasi tempat kusir andong mangkal.

Kebanyakan mereka kusir andong hanya memiliki tamatan Sekolah Dasar dengan kata lain mereka yang dulunya ingin bekerja di sektor Industri terhambat oleh syarat akademis yaitu ijazah. Rendahnya pendidikan mereka menggambarkan pekerjaan yang ia tekuni saat ini sebagai kusir andong. Ketika dilakukan wawancara secara mendalam mengenai, “apakah para kusir andong ini ingin berpindah kepekerjaan yang lain?” Mereka menjawab Tidak, dengan alasan faktor usia dan pendidikan. Meskipun ada juga yang menjawab Ya namun hanya sebatas keinginan saja.

Rata-rata mereka yang bekerja sebagai kusir andong berusia >30 tahun, namun pada usia >40 tahun lebih mendominasi. Para kusir andong ini memiliki jumlah tanggungan yang tidak sedikit ada dari mereka yang menanggung 3-4 orang dalam satu keluarga, dan terdapat pula dari mereka yang menanggung 5-6 tanggungan, dari pendapatan per harinya kusir andong hanya mendapatkan 25.000 rata-rata dari penghasilan terendah. Bahkan ada juga kusir andong yang mengeluh bahwa kadang tidak dapat hasil sama sekali artinya 0 rupiah. Setiap harinya kusir andong rata-rata mendapatkan penumpang 0-5 penumpang per harinya. Berdasarkan data yang ada kita dapat membayangkan dari banyaknya tanggungan yang ditanggung oleh kusir andong dibandingkan dengan penghasilannya sangat jauh dari cukup untuk biaya hidup, biaya pendidikan, dan kesehatan. Apabila tidak ada peran pemerintah untuk menggalakkan/mepromosikan transportasi tradisional tersebut baik melalui wisata maupun menjadi transportasi alternatif utama lambat laun nasib para kusir andong ini akan jauh dari kata sejahtera. *Possibility* yang akan timbul :

1. Bertambahnya pengangguran
2. Bertambahnya kemiskinan
3. Para kusir andong jauh dari Sejahtera
4. Para kusir andong banyak hutang karena untuk kebutuhan hidup
5. Banyak dari mereka anak kusir andong terancam putus sekolah karena tidak ada biaya sekolah
6. Dan akhirnya pembangunan SDM lambat

KESIMPULAN

1. Kusir andong rata-rata memiliki pendapatan terendah yaitu 25.000 per hari dengan jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang bahkan ada juga dari mereka yang menanggung 5-6 orang per harinya. Ada juga kusir andong yang mengeluhkan tidak mendapatkan hasil sama sekali atau 0 rupiah. Berdasarkan hasil survey tersebut maka dapat kita analisis bahwa pendapatan rata-rata kusir andong dengan jumlah tanggungan yang ditanggung para kusir andong jauh dari cukup untuk biaya hidup sehari-hari bahkan untuk biaya sekolah dan kesehatanpun tidak akan cukup.

2. Potensi yang dapat dikembangkan para kusir andong yaitu dengan meningkatkan pelayanan dan tampilan andong itu sendiri. Selain itu andong dapat dilengkapi dengan fasilitas *full music*, lampu hias, layanan foto *selfie* dengan andong hingga pada tampilan lain yang lebih unik, yang tak kalah menarik lagi apabila penumpang andong tidak hanya naik andong saja namun dapat juga mencoba mengendalikan andongnya, sehingga menarik orang akan mencoba. Hasilnya kalo hanya “numpak” itu biasa tetapi kalo “nyetir” sendiri itu baru beda.

PENGHARGAAN (acknowledgement)

Kepada Allah Ta’ala, Kedua Orang Tua Kami Masing-Masing, Fakultas Geografi UMS, Bpk Ibu Dosen Pembimbing KKL 3, dan tak lupa Bos Saya Ilyas Ayub Ariseno, dan Teman Baik Saya Heri Widodo Saputro. Dan juga kepada Oktaviana Kusuma Dewi terimakasih atas *supportnya* selama ini.

REFERENSI

- Anonim. 2016. Kota Salatiga Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik.
- D. Setijowarno. 2001. Pengantar Sistem Transportasi. Semarang: Penerbit Unika Mantra, Bagoes Ida. 2002. Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusli, Said. 2012. Pengantar Ilmu Kependudukan. Jakarta: Penerbit LP3ES
- Soffian, E. dan Tukiran (Ed). 2012. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan Ketiga Puluh. Edisi Revisi. Penerbit LP3S. Jakarta.